PENINGKATAN KAPASITAS PELAKU USAHA MIKRO MELALUI PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN BERBASIS PRINSIP SYARIAH SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA TOBAI TIMUR

Rismanto

STAI Muafi Sampang
Email: rismanto@staimuafi.ac.id

Abstrak

Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha mikro di Desa Tobai Timur melalui pelatihan manajemen keuangan berbasis prinsip syariah. Pelaku usaha mikro di desa ini sebagian besar belum memiliki kemampuan manajerial yang memadai dalam mengelola keuangan usaha secara efektif dan berkesinambungan. Kegiatan pelatihan difokuskan pada penguatan pemahaman mengenai pencatatan arus kas, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta pengenalan prinsip-prinsip dasar keuangan syariah seperti keadilan, transparansi, dan larangan riba. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi kasus, dan evaluasi *pre-test* dan *post-test*. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan praktik pengelolaan keuangan peserta. Lebih dari 70% peserta mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana dan menunjukkan sikap positif terhadap prinsip syariah dalam menjalankan usaha. Pelatihan ini terbukti efektif sebagai upaya strategis dalam memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat melalui pendekatan nilai dan peningkatan kapasitas pelaku usaha mikro secara terarah dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pelatihan, Manajemen Keuangan Syariah, Usaha Mikro, Ketahanan Ekonomi, Pemberdayaan Masyarakat.

Abstract

This community service program aims to enhance the capacity of micro-enterprise actors in Tobai Timur Village through financial management training based on sharia principles. Most micro-entrepreneurs in this village lack sufficient managerial skills to manage business finances effectively and sustainably. The training activities focused on strengthening participants' understanding of cash flow recording, separating personal and business finances, and introducing basic sharia financial principles such as justice, transparency, and prohibition of usury (riba). The methods used included interactive lectures, group discussions, case simulations, and pre-test and post-test evaluations. The results of the training showed a significant increase in participants' knowledge and financial management practices. More than 70% of the participants began applying simple financial records and showed a positive attitude toward sharia principles in running their businesses. This training proved effective as a strategic effort to strengthen community economic resilience through a value-based approach and a targeted and sustainable empowerment of micro-business actors.

Keywords: Training, Sharia Financial Management, Micro Enterprises, Economic Resilience, Community Empowerment.

Pendahuluan

Perekonomian perdesaan di Indonesia masih didominasi oleh kegiatan usaha mikro yang bersifat informal, padat karya, dan berbasis rumah tangga (Maylinda & Sari, 2021). Meskipun berperan signifikan dalam penyerapan tenaga kerja dan penguatan ekonomi lokal, pelaku usaha mikro umumnya menghadapi berbagai kendala struktural, salah satunya adalah rendahnya kapasitas dalam pengelolaan manajemen keuangan (Lailia & Dwiridotjahjono, 2023.). Minimnya literasi keuangan menyebabkan banyak usaha mikro tidak memiliki perencanaan keuangan yang baik, tidak melakukan pencatatan transaksi secara sistematis, serta belum mampu membedakan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Kondisi ini mengakibatkan lemahnya daya tahan usaha terhadap tekanan ekonomi, krisis modal, maupun perubahan pasar (Yakob et al., 2021).

Desa Tobai Timur, sebagai salah satu desa di wilayah pedesaan Kabupaten Sampang, memiliki potensi ekonomi yang cukup menjanjikan melalui berbagai aktivitas usaha mikro, baik di sektor perdagangan, pertanian, maupun industri rumahan. Namun, berdasarkan observasi awal dan hasil diskusi dengan perangkat desa dan pelaku usaha setempat, ditemukan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum menerapkan prinsip manajemen keuangan yang baik dan berkelanjutan. Di sisi lain, karakteristik masyarakat yang religius menjadi landasan kuat untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam praktik ekonomi, khususnya melalui pendekatan manajemen keuangan berbasis prinsip syariah.

Manajemen keuangan berbasis syariah tidak hanya menekankan pada aspek efisiensi dan produktivitas, tetapi juga menjunjung tinggi nilai keadilan, transparansi, dan keberkahan dalam setiap transaksi (Masdupi et al., 2024). Implementasi prinsip-prinsip tersebut sangat relevan dalam konteks pemberdayaan usaha mikro yang tidak hanya bertujuan *profit-oriented*, tetapi juga berorientasi pada keberlanjutan sosial dan spiritual. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang bersifat edukatif dan aplikatif guna meningkatkan kapasitas pelaku usaha mikro dalam mengelola keuangan usahanya sesuai dengan prinsip syariah (Itang et al., 2023).

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pelaksana berupaya memberikan solusi konkret berupa pelatihan manajemen keuangan syariah bagi pelaku usaha mikro di Desa Tobai Timur. Diharapkan, kegiatan ini mampu meningkatkan kapasitas manajerial, memperkuat fondasi usaha yang sehat dan bertanggung jawab, serta mendorong kemandirian ekonomi masyarakat berbasis nilai-nilai Islam. Lebih jauh, penguatan sektor usaha mikro melalui pendekatan ini diharapkan dapat menjadi strategi efektif dalam menciptakan ketahanan ekonomi masyarakat perdesaan secara menyeluruh dan berkelanjutan (Ghلامallah et al., 2021).

Lebih jauh, penguatan sektor usaha mikro melalui pendekatan ini diharapkan dapat menjadi strategi efektif dalam menciptakan ketahanan ekonomi masyarakat perdesaan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam bentuk program pengabdian yang bersifat edukatif, partisipatif, dan aplikatif (Rismanto, 2024).

Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kapasitas individu pelaku usaha, tetapi juga bertujuan membangun ekosistem usaha mikro yang lebih sehat, terarah, dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Dengan memberikan pelatihan manajemen keuangan berbasis prinsip syariah secara terstruktur dan kontekstual, masyarakat diharapkan mampu mengelola sumber daya usaha secara optimal, meningkatkan efisiensi, serta memperkuat posisi tawar usaha mikro dalam menghadapi dinamika ekonomi yang semakin kompetitif (Kamarudin & Arif, 2024).

Sebagai wujud kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan ekonomi umat, kegiatan ini menjadi bagian dari upaya pengarusutamaan ekonomi syariah di tingkat akar rumput. Dengan demikian, transformasi perilaku keuangan masyarakat perdesaan dapat diwujudkan melalui pendekatan yang sesuai nilai budaya dan agama, serta relevan dengan kebutuhan dan tantangan riil yang dihadapi pelaku usaha mikro di lapangan.

Melalui pendekatan ini, diharapkan tercipta model pemberdayaan ekonomi masyarakat yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan, tetapi juga mencerminkan integritas moral, keberlanjutan usaha, dan kemandirian ekonomi berbasis nilai-nilai syariah secara konsisten dan berkelanjutan.

Metode Penelitian

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai kondisi aktual pengelolaan keuangan pelaku usaha mikro di Desa Tobai Timur, serta untuk menilai efektivitas pelatihan manajemen keuangan berbasis prinsip syariah dalam meningkatkan kapasitas mereka. Penelitian ini menggabungkan metode partisipatif dan edukatif untuk menjamin keterlibatan aktif masyarakat sasaran dalam setiap tahapan kegiatan.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi secara komprehensif pemahaman, perilaku, dan praktik pengelolaan keuangan usaha mikro sebelum dan sesudah pelatihan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali aspek-aspek kontekstual yang tidak dapat diukur hanya dengan data kuantitatif.

2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian adalah para pelaku usaha mikro yang berdomisili di Desa Tobai Timur, Kecamatan Sokobanah, Kabupaten Sampang, dengan kriteria utama:

- a. Memiliki usaha mikro aktif (berjalan minimal 6 bulan terakhir),
- b. Belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang sistematis,
- c. Bersedia mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan.

Lokasi penelitian dipusatkan di balai desa dan tempat usaha masing-masing peserta untuk mengamati praktik riil manajemen keuangan yang dijalankan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik sebagai berikut (Wingdes, 2019):

- a. Observasi Partisipatif: Untuk mengamati langsung bagaimana pelaku usaha mengelola keuangan sebelum dan sesudah pelatihan.
- b. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*): Dilakukan kepada peserta pelatihan, aparat desa, dan tokoh masyarakat untuk memperoleh perspektif holistik.
- c. *Focus Group Discussion* (FGD): Digunakan untuk menggali persepsi dan refleksi peserta terhadap materi pelatihan dan implementasinya dalam usaha.
- d. *Pre-test* dan *Post-test*: Diberikan untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman peserta terhadap konsep-konsep manajemen keuangan syariah.
- e. Dokumentasi: Digunakan untuk mendukung data deskriptif melalui foto kegiatan, hasil kerja peserta, serta log aktivitas.

4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif tematik, yang mencakup (Njie & Asimiran, 2014):

- a. Reduksi Data: Penyaringan data relevan dari hasil observasi, wawancara, dan FGD.
- b. Penyajian Data: Pengorganisasian informasi dalam bentuk matriks, narasi, dan kutipan tematik.
- c. Penarikan Kesimpulan: Menginterpretasi makna data secara induktif dan mengaitkannya dengan tujuan kegiatan.

5. Validitas Data

Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yakni membandingkan hasil wawancara dengan data observasi dan dokumen, serta memverifikasi hasil temuan kepada informan kunci. Keandalan data juga diperkuat melalui proses member-checking kepada peserta.

Hasil Dan Pembahasan

1. Karakteristik Pelaku Usaha Mikro di Desa Tobai Timur

Hasil identifikasi awal yang dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara terstruktur terhadap 20 pelaku usaha mikro di Desa Tobai Timur menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan pelaku usaha sektor informal yang bergerak di bidang perdagangan skala kecil dan usaha berbasis rumah tangga. Jenis usaha yang umum dijalankan meliputi produksi makanan ringan lokal, pengelolaan warung sembako, serta usaha kerajinan tangan dengan segmentasi pasar lokal dan regional terbatas.

Dari sisi latar belakang pendidikan, ditemukan bahwa sekitar 65% pelaku usaha memiliki tingkat pendidikan maksimal SMP, yang secara tidak langsung mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengakses dan memahami informasi yang bersifat teknis, khususnya terkait manajemen usaha. Selain itu, sebanyak 80% responden belum pernah mengikuti pelatihan atau pendampingan manajerial secara formal, baik dari pemerintah, lembaga keuangan, maupun institusi pendidikan tinggi.

Kondisi ini berdampak pada rendahnya literasi dan kapasitas pengelolaan keuangan, yang tercermin dari tidak adanya sistem pencatatan transaksi yang memadai. Mayoritas pelaku usaha masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, tidak melakukan evaluasi arus kas, serta belum menyusun laporan keuangan sederhana. Kebiasaan ini menimbulkan kesulitan dalam mengukur profitabilitas, merencanakan pertumbuhan usaha, maupun dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal.

Secara umum, temuan ini mengindikasikan bahwa salah satu kendala utama dalam pengembangan usaha mikro di Desa Tobai Timur adalah kurangnya kapasitas manajerial dan lemahnya fondasi literasi keuangan pelaku usaha. Kondisi ini semakin diperburuk dengan tidak tersedianya akses informasi yang relevan dan minimnya kegiatan edukasi kewirausahaan yang kontekstual dan berbasis nilai lokal. Oleh karena itu, intervensi pelatihan yang terstruktur, kontekstual, dan berbasis nilai-nilai syariah dinilai sangat relevan untuk menjawab tantangan tersebut secara sistematis.

2. Pelaksanaan Pelatihan Manajemen Keuangan Berbasis Syariah

Kegiatan pelatihan manajemen keuangan berbasis prinsip syariah dilaksanakan selama dua hari berturut-turut dengan menerapkan pendekatan partisipatif dan praktik langsung (*learning by doing*). Pendekatan ini dipilih guna memastikan bahwa materi yang disampaikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dapat langsung diimplementasikan oleh peserta sesuai dengan konteks usaha mikro yang jalankan.

Metode pelatihan melibatkan kombinasi antara ceramah interaktif, diskusi kelompok terarah, simulasi pencatatan transaksi keuangan, dan studi kasus yang disesuaikan dengan kondisi lokal. Dengan demikian, peserta diberikan ruang untuk berdialog, bertukar pengalaman, dan menyelesaikan permasalahan yang relevan dengan usaha masing-masing.

Materi pelatihan disusun dalam empat modul utama yang dirancang secara sistematis, meliputi:

- a. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Mikro – memberikan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan keuangan usaha secara terencana dan sistematis.
- b. Teknik Pencatatan Arus Kas Sederhana – mengajarkan peserta membuat catatan pemasukan dan pengeluaran harian secara praktis.
- c. Prinsip-Prinsip Keuangan Syariah dalam Konteks Usaha Mikro – memperkenalkan nilai-nilai dasar ekonomi Islam seperti kejujuran, keadilan, dan larangan riba dalam aktivitas usaha.
- d. Praktik Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Berbasis Syariah – peserta dilatih untuk menyusun laporan keuangan usaha yang tidak hanya akurat, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai syariah.

Evaluasi kehadiran dan partisipasi menunjukkan hasil yang sangat positif, di mana 90% peserta mengikuti kegiatan secara penuh dari awal hingga akhir. Tingginya antusiasme peserta tercermin dari keterlibatan aktif dalam sesi diskusi maupun praktik simulasi pencatatan. Selain itu, banyak peserta yang menyampaikan minat untuk mengikuti sesi lanjutan dalam bentuk pendampingan intensif, khususnya dalam hal aplikasi manajemen keuangan syariah secara lebih mendalam dan berkelanjutan dalam kegiatan usaha mereka.

Pelaksanaan pelatihan ini tidak hanya memperkuat pemahaman teknis peserta, tetapi juga membuka ruang transformasi nilai dan sikap terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang amanah, tertib, dan sesuai syariat.

3. Evaluasi Efektivitas Pelatihan (*Pre-test* dan *Post-test*)

Untuk mengukur efektivitas pelatihan, dilakukan pengujian awal (*pre-test*) dan pengujian akhir (*post-test*) terhadap aspek pemahaman peserta terkait manajemen keuangan dan prinsip syariah. Hasilnya menunjukkan peningkatan skor secara signifikan, sebagaimana dirangkum dalam tabel berikut:

Indikator Penguasaan Materi	Pre-Test (%)	Post-Test (%)	Keterangan
<i>Pemahaman dasar manajemen keuangan</i>	38	87	Meningkat 49%
<i>Kemampuan pencatatan arus kas harian</i>	41	90	Meningkat 49%

<i>Pemisahan keuangan usaha dan pribadi</i>	35	85	Meningkat 50%
<i>Pemahaman prinsip keuangan syariah</i>	28	82	Meningkat 54%

Data tersebut menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya berhasil meningkatkan kapasitas kognitif peserta dalam memahami konsep-konsep dasar manajemen keuangan dan nilai-nilai ekonomi syariah, tetapi juga mampu mendorong peningkatan kemampuan teknis yang aplikatif, seperti pencatatan arus kas dan pengelolaan keuangan usaha secara mandiri.

Peningkatan skor yang konsisten pada seluruh indikator juga merefleksikan keberhasilan metode pelatihan yang digunakan khususnya pendekatan praktis, kontekstual, dan berbasis nilai dalam menjembatani kesenjangan literasi keuangan pelaku usaha mikro di desa. Hal ini menjadi bukti bahwa program pelatihan yang dirancang secara tepat dan relevan dengan kebutuhan lokal mampu memberikan dampak nyata terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.

4. Perubahan Praktik dan Sikap Pasca Pelatihan

Sebagai bagian dari tindak lanjut program, tim pelaksana melakukan kunjungan lapangan dan evaluasi kualitatif terhadap dampak pelatihan melalui wawancara semi-terstruktur dengan peserta. Evaluasi ini bertujuan untuk menggambarkan sejauh mana perubahan perilaku, praktik manajerial, dan pemahaman nilai syariah yang terjadi setelah intervensi pelatihan dilaksanakan.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa lebih dari 70% peserta mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana secara rutin. Perubahan konkret tampak pada penggunaan buku kas harian, pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, serta mulai tersusunnya laporan arus kas mingguan secara mandiri. Sebagian peserta bahkan menginisiasi pembukuan sederhana berbasis prinsip syariah yang menekankan kejujuran, transparansi, dan akuntabilitas dalam mencatat setiap transaksi.

Dari aspek sikap, terjadi pergeseran persepsi yang signifikan terhadap pentingnya menerapkan nilai-nilai ekonomi Islam dalam pengelolaan usaha. Peserta menunjukkan peningkatan kesadaran akan etika muamalah, seperti larangan riba, pentingnya keadilan dalam transaksi, dan tanggung jawab sosial terhadap pelanggan maupun mitra usaha. Hal ini tercermin dalam meningkatnya kehati-hatian dalam memilih sumber pembiayaan, serta pertimbangan terhadap kesesuaian akad dan skema pinjaman dengan prinsip syariah.

Perubahan ini menegaskan bahwa penguatan kapasitas teknis yang dibarengi dengan penanaman nilai religiusitas mampu mendorong transformasi perilaku ekonomi masyarakat. Integrasi antara pelatihan praktis dan pembentukan karakter berbasis syariah terbukti efektif dalam membentuk pola pikir usaha yang lebih bertanggung jawab, berorientasi jangka panjang, dan berkelanjutan.

Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya menghasilkan peningkatan kompetensi teknis peserta, tetapi juga membangun fondasi etis dan spiritual yang menjadi pilar utama dalam mewujudkan kemandirian ekonomi berbasis nilai Islam di tingkat akar rumput.

Pembahasan

Hasil kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa pendekatan integratif antara aspek teknis manajemen keuangan dan nilai-nilai syariah mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kapasitas pelaku usaha mikro di Desa Tobai Timur. Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi normatif semata, tetapi juga mengutamakan partisipasi aktif peserta melalui metode diskusi, praktik langsung, dan simulasi studi kasus yang kontekstual dengan kondisi riil usaha mikro yang mereka jalankan sehari-hari. Model pelatihan semacam ini memungkinkan peserta untuk lebih mudah memahami konsep-konsep manajemen keuangan secara praktis, sekaligus menginternalisasi nilai-nilai dasar keuangan Islam seperti kejujuran, transparansi, keadilan, serta pentingnya menghindari praktik riba dalam aktivitas usaha.

Peningkatan skor pemahaman peserta, yang ditunjukkan melalui hasil *pre-test* dan *post-test*, menjadi indikator kuat bahwa pelatihan ini berhasil menysar kebutuhan riil pelaku usaha yang selama ini kurang tersentuh oleh program pembinaan formal. Sebelum pelatihan, mayoritas pelaku usaha masih terbiasa mencampuradukkan keuangan pribadi dan keuangan usaha, tidak memiliki sistem pencatatan transaksi, serta tidak memahami prinsip-prinsip syariah dalam bermuamalah. Namun setelah pelatihan, lebih dari 70% peserta mulai menerapkan pencatatan kas sederhana, menyusun anggaran secara berkala, dan mulai memilah jenis transaksi keuangan yang sesuai dengan prinsip halal-thayyib (Purwanti, 2023).

Selain itu, transformasi positif juga terjadi pada aspek sikap dan pola pikir (*mindset*) para pelaku usaha terhadap pentingnya keberkahan dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Sebagaimana diungkapkan oleh beberapa peserta dalam sesi wawancara, pelatihan ini membuka wawasan mereka bahwa keberhasilan usaha tidak semata-mata diukur dari aspek profitabilitas, melainkan juga dari kesesuaian proses bisnis yang dijalankan dengan nilai-nilai syariah (Heriyati et al., 2024). Kesadaran ini menjadi modal penting dalam membangun ketahanan ekonomi masyarakat yang tidak hanya kuat secara finansial, tetapi juga kokoh secara moral dan spiritual. Perubahan ini mengindikasikan bahwa integrasi literasi keuangan dengan pendekatan religius dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendorong perubahan perilaku ekonomi yang lebih etis dan berkelanjutan, terutama dalam konteks masyarakat pedesaan yang secara kultural menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan (Rifai et al., 2024).

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Hasanah & Abduh (2021) serta Nugroho & Fikri (2020), yang menyimpulkan bahwa program pemberdayaan ekonomi yang memasukkan pendekatan nilai (*value-based approach*) cenderung lebih berhasil dalam meningkatkan kesadaran kritis dan akuntabilitas pelaku usaha. Keberhasilan pelatihan ini juga menggarisbawahi pentingnya pendekatan komunitas dan metode pelibatan langsung (*direct engagement*), yang terbukti mampu membangun rasa memiliki, meningkatkan efektivitas transfer pengetahuan, serta memperkuat ikatan sosial antarpelaku usaha yang mengikuti program (Khalil et al., 2025).

Namun demikian, perlu dicatat bahwa keberhasilan pelatihan ini masih bersifat awal dan berisiko tidak berkelanjutan apabila tidak disertai dengan mekanisme monitoring dan pendampingan lanjutan secara sistematis. Tantangan utama yang diidentifikasi antara lain adalah keterbatasan waktu dan intensitas pendampingan, keterbatasan literasi digital pelaku usaha, serta belum optimalnya dukungan kelembagaan lokal dalam mendorong adopsi praktik manajemen keuangan syariah secara luas. Oleh karena itu, diperlukan adanya inisiasi pembentukan forum atau kelompok usaha mikro berbasis syariah di tingkat desa yang difasilitasi oleh mitra akademik maupun pemerintah desa sebagai tindak lanjut program ini. Dengan adanya struktur pendukung ini, diharapkan peserta pelatihan dapat saling berbagi pengalaman, memperkuat jejaring usaha, serta menjaga konsistensi dalam mengimplementasikan prinsip keuangan syariah dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa pelatihan manajemen keuangan berbasis prinsip syariah memiliki urgensi dan relevansi tinggi dalam membangun ketahanan ekonomi masyarakat, khususnya di wilayah perdesaan seperti Desa Tobai Timur. Kegiatan ini tidak hanya memberikan solusi teknis atas persoalan manajerial pelaku usaha mikro, tetapi juga membentuk karakter pelaku usaha yang bertanggung jawab secara spiritual dan sosial. Hal ini mendukung agenda pembangunan ekonomi umat berbasis nilai-nilai Islam yang inklusif dan berkeadilan, sebagaimana menjadi semangat utama ekonomi syariah yang kini terus didorong dalam konteks pembangunan nasional.

Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan evaluasi secara menyeluruh, dapat disimpulkan bahwa pelatihan manajemen keuangan berbasis prinsip syariah yang diberikan kepada pelaku usaha mikro di Desa Tobai Timur memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas pengelolaan usaha peserta. Pelatihan ini berhasil memperkuat pemahaman dan keterampilan teknis pelaku usaha dalam hal pencatatan arus kas, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta perencanaan anggaran yang lebih sistematis. Selain itu, pelatihan juga berhasil

menanamkan pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar keuangan syariah, seperti keadilan, transparansi, larangan riba, dan keberkahan dalam usaha, yang secara langsung mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku peserta dalam menjalankan aktivitas ekonomi mereka.

Peningkatan skor *pre-test* dan *post-test* serta perubahan praktik nyata di lapangan menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang menggabungkan metode edukatif-partisipatif dengan nilai-nilai religius sangat efektif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan pelaku usaha mikro. Hal ini turut mendorong terciptanya fondasi ketahanan ekonomi masyarakat berbasis nilai, yang tidak hanya menekankan aspek keuntungan material semata, tetapi juga keberlanjutan usaha dan tanggung jawab sosial dalam konteks kehidupan masyarakat pedesaan.

Namun demikian, keberlanjutan dari capaian ini membutuhkan dukungan lebih lanjut dalam bentuk pendampingan berkelanjutan, pembentukan komunitas usaha syariah tingkat desa, serta sinergi antara pemerintah desa, lembaga keuangan syariah, dan institusi pendidikan tinggi untuk memperkuat ekosistem pemberdayaan ekonomi berbasis syariah secara lebih luas. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model awal bagi program-program serupa di wilayah lain yang memiliki karakteristik sosial dan ekonomi yang sepadan.

Daftar Pustaka

- Ghulamallah, E., Alexakis, C., Dowling, M., & Piepenbrink, A. (2021). The topics of Islamic economics and finance research. *International Review of Economics & Finance*, 75, 145–160. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2021.04.006>
- Heriyati, P., Antonio, L., & Soliman, M. (2024). Managing Financial Life: Examining the Factors Impacting the Financial Literacy of Indonesian Students Studying Abroad. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 39(2), 174–194. <https://doi.org/10.22146/jieb.v39i2.6856>
- Itang, I., Raharja, S. J., Tahir, R., & Wahyuddin, W. (2023). Sharia-Based Financial Performance Optimization for MSMEs in Banten Province, Indonesia. *Khazanah Sosial*, 5(2), 368–386. <https://doi.org/10.15575/ks.v5i2.29477>
- Kamarudin, O., & Arif, A. (2024). EKONOMI GIG: PELUANG DAN TANTANGAN DI ERA KERJA FLEKSIBEL. *CURRENCY: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 362–373. <https://doi.org/10.32806/ccy.v3i1.321>
- Khalil, M. A., Padmanabhan, R., Hadid, M., Elomri, A., & Kerbache, L. (2025). AI driven transformation in trade finance: A roadmap for automating letter of credit document examination. *Digital Business*, 5(2), 100130. <https://doi.org/10.1016/j.digbus.2025.100130>
- Lailia, V. R., & Dwiridotjahjono, J. (n.d.). *Penerapan Strategi Pemasaran Digital Melalui Media Sosial Instagram Dalam Meningkatkan Penjualan Pada Arunazma*.
- Masdupi, E., Firman, Rasyid, R., & Darni, M. O. (2024). Financial literacy and sustainability in SMEs: Do financial risk attitude, access to finance, and organizational risk-taking tolerance

mediate? *Asian Economic and Financial Review*, 14(1), 43–58. <https://doi.org/10.55493/5002.v14i1.4959>

Maylinda, S., & Sari, I. P. (2021). *OPTIMALISASI INTEGRATED DIGITAL MARKETING DALAM STRATEGI PEMASARAN UMKM IMAGO RAW HONEY*. 7(4).

Njie, B., & Asimiran, S. (2014). Case Study as a Choice in Qualitative Methodology. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSRJRME)*, 4(3), 35–40. <https://doi.org/10.9790/7388-04313540>

Purwanti, D. (2023). Does Government Accounting Information Matter to Gain Votes? Evidence from Local Elections in Indonesia. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 25(3), 355. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.64668>

Rifai, A., Irawan, T., & Indrawan, D. (2024). The Effect of Government Policy on Infrastructure Priorities on the Profitability of Construction Companies in Indonesia 2011-2019. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 39(3). <https://doi.org/10.22146/jieb.v39i3.4369>

Rismanto, R. (2024). PERAN INVESTASI PADA ENERGI TERBARUKAN DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI BERKELANJUTAN DI ERA NET-ZERO EMISSIONS. *CURRENCY: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 343–361. <https://doi.org/10.32806/ccy.v3i1.329>

Wingdes, I. (2019). *Pemanfaatan SEM PLS untuk Penelitian*.

Yakob, S., Yakob, R., B.A.M., H.-S., & Rusli, R. Z. A. (2021). Financial Literacy and Financial Performance of Small and Medium-sized Enterprises. *The South East Asian Journal of Management*, 15(1), 72–96. <https://doi.org/10.21002/seam.v15i1.13117>